

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang – Undang No 17 tahun 2023 adalah keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif. Upaya Kesehatan adalah segala bentuk kegiatan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat Kesehatan Masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), pemulihan Kesehatan (rehabilitatif), dan paliatif oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan Masyarakat (1).

Antibiotik adalah zat yang dihasilkan oleh suatu mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan mikroba jenis lain. Kata antibiotik diberikan pada produk metabolik yang dihasilkan suatu organisme tertentu. Dengan kata lain antibiotik merupakan zat kimia yang dihasilkan oleh suatu mikroorganisme yang menghambat mikroorganisme (2).

Antibiotik merupakan golongan obat yang paling banyak digunakan di dunia terkait dengan banyaknya kejadian infeksi bakteri. Antibiotik adalah semua substansi yang memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan organisme hidup lain khususnya mikroorganisme (3). Hasil studi di Indonesia, Pakistan dan India menunjukkan bahwa lebih dari 70% pasien diresepkan antibiotik, dan hampir 90% pasien mendapatkan suntikan antibiotik (4).

Sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat untuk penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Pada penelitian di berbagai rumah sakit ditemukan sebanyak 30% - 80% penggunaan antibiotik tidak berdasarkan indikasi (5). Di Amerika Serikat, beberapa studi menunjukkan bahwa pengobatan sendiri dengan antibiotika dapat ditemukan dari pembelian antibiotika tanpa resep di apotek. Sebagai contoh, di lingkungan Hispanik New York City, antibiotika dapat dibeli tanpa resep

dokter. Di negara-negara bagian Eropa, pengobatan sendiri dengan antibiotika ditemukan di Spanyol, Yunani, Rusia, dan Malta (6).

Penelitian yang dilakukan di Amerika mengungkapkan 93% dari 273 responden mahasiswa kedokteran menyatakan pengetahuan mengenai penggunaan obat terutama tentang penggunaan antibiotika sangatlah penting untuk dipelajari secara lebih dalam dimasa perkuliahan. Alasan mereka yang paling utama adalah karena mereka nantinya akan menjadi tenaga kesehatan dengan salah satu tanggung jawab menangani problematika terkait penggunaan antibiotika (7). Penelitian-penelitian yang dilakukan di negara-negara lain misal di India (Badiger *et al.*, 2012) dan Mesir (Ezz & Elarab, 2011) juga mengungkap hal serupa yaitu mengindikasikan bahwa calon-calon tenaga kesehatan yang masih menempuh pendidikan di universitas menyadari pentingnya pengetahuan mengenai antibiotika.

Resistensi antibiotik adalah kemampuan mikroorganisme untuk mencari jalan menghindari aksi obat yang digunakan untuk mengobati infeksi yang diakibatkan oleh mikroorganisme tersebut (8). Di beberapa negara telah melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai pengetahuan penggunaan antibiotik yang tepat serta mencegah berkembangnya resistensi antibiotik. (9).

Untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan pada penggunaan antibiotika dikalangan masyarakat diperlukan edukasi tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan penggunaan antibiotika, agar tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotika dapat mencapai tahap yang diinginkan. Hal ini dapat difasilitasi dengan komunikasi yang lebih efektif antara dokter dengan pasien (masyarakat pada umumnya) sehingga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien dan masyarakat terhadap keuntungan dan kerugian antibiotika(10). Meskipun tindakan dimodifikasi melalui pengetahuan. Pada tingkat individu, pengetahuan dan keyakinan mempengaruhi tindakan yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk tindakan tentang penggunaan antibiotik (11).

Gusfianda (2018) melakukan penelitian pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap penggunaan antibiotik di nagari andiang dan limbanang kecamatan suliki kabupaten lima puluh kota Sumatera Barat memperoleh hasil penelitian pengetahuan

Masyarakat dalam kategori rendah sedangkan sikap Masyarakat dalam kategori negatif dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap Masyarakat dalam penggunaan antibiotik (12).

Meisa Putri (2018) melakukan penelitian analisis pengetahuan dan sikap siswa sekolah menengah atas (SMA) di kota padang tentang antibiotik memperoleh hasil penelitian pengetahuan siswa SMA di kota padang dikategorikan sedang dan sikap siswa SMA di kota padang menunjukkan sikap positif tetapi tidak adanya hubungan yang bermakna antara Tingkat pengetahuan dan sikap siswa SMA dikota padang (13)

Berdasarkan uraian dari penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengetahuan dan sikap Masyarakat terhadap penggunaan Antibiotik di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengidentifikasi pengetahuan dan sikap Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, serta mendeskripsikan adalah hubungan pengetahuan dan sikap oleh Masyarakat.

Kelurahan Dadok Tunggul Hitam adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Kelurahan ini memiliki luas 11,78 kilometer persegi, yang terdiri dari 15 RW dan 64 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Dadok Tunggul Hitam sebanyak 21187 Jiwa, yang terdiri dari 10672 laki-laki dan 10515 perempuan. Fasilitas Kesehatan di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam terdapat 1 Poliklinik dan 1 Puskesmas. Dengan ini peneliti tertarik untuk mengambil data dari pengetahuan dan sikap penggunaan antibiotik dan untuk mengidentifikasi adanya dan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap Masyarakat di Kelurahan Dadok Tunggul Hitam dengan adanya fasilitas Kesehatan tersebut.

Penelitian ini dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi tenaga Kesehatan setempat untuk melakukan sosialisasi kepada Masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan dapat berupa komunikasi, pemberian informasi, pemberian edukasi (KIE) terhadap penggunaan antibiotik agar Masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap penggunaan obat khususnya antibiotik (12).

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa hal yang menjadi masalah dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana pengetahuan dan sikap Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang tentang penggunaan Antibiotik?
2. Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang tentang penggunaan Antibiotik?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diatas adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang tentang penggunaan Antibiotik.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap Masyarakat tentang penggunaan Antibiotik.

## **1.4.Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Dapat memberikan saran melalui data yang diperoleh untuk penggunaan Antibiotik yang baik dan benar kepada Masyarakat Kelurahan Dadok Tunggul Hitam, Kota Padang sehingga meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam memahami penggunaan Antibiotik yang lebih baik dan benar dengan program promotif kesehatan dalam bentuk pengabdian masyarakat
2. Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam memahami penggunaan Antibiotik yang berdasarkan pada pengetahuan dan sikap yang dilakukan pada penelitian ini.
3. Penelitian ini sekaligus juga memberikan informasi mengenai pengetahuan penggunaan Antibiotik, serta dapat meningkatkan kesadaran pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan Antibiotik yang benar oleh Masyarakat dan secara luas sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup Masyarakat umum maupun mahasiswa peneliti itu sendiri.